

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAYAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

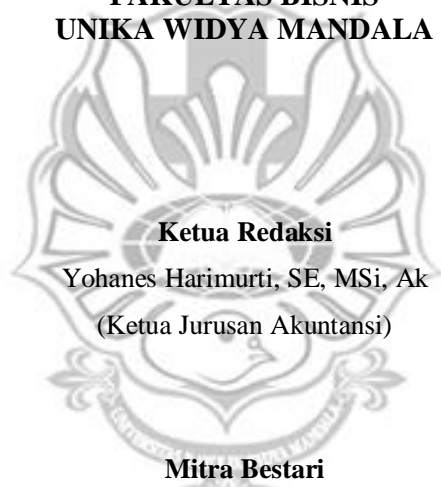
ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

ELIZABETH MEILYANA

alice_beth90@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of mechanism application corporate governance which involves the proportion of institutional ownership and proportion of independent board members and also the influence of the earnings management to company's value. This research took 47 samples from manufacture industry in Bursa Efek Indonesia in period 2008-2010. The samples were taking by using purposive sampling method. This research is using linier regression analysis, which is doubled linier regression to know the mechanism of two variables corporate governance to earnings management and company value and also to know the influence of earnings management to company value. The counting and hypothesis testing were conducted using SPSS 13. The result from this research shows that the proportion of institutional ownership and the proportion of the amount of member's commissioner council do not give significance influence to the earnings management which using Discretionary Accrual. The same with the research result from the proportion of institutional ownership and the proportion of the amount of member's commissioner council which shows no influence to company value. But, the result of earnings management to company value shows that there is significance influence.

Keywords: *Corporate Governance Mechanism, The Proportion Of Institutional Ownership, The Proportion Of The Amount Of Member's Commissioner Council, Discretionary Accrual.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan *good corporate governance*. Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) dalam Ningsaptiti (2010), *corporate governance (CG)* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajemen. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders* dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan *control* terhadap manajer.

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Haris, 2004 dalam Alditama, 2009). Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Boediono, 2005 dalam Susanti, Rahmawati, dan Anni, 2010). Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Fama (1978) dalam Alditama (2009) juga menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan adalah, sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* secara negatif berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
3. Apakah manajemen laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* secara negatif berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010.
2. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba secara negative berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja yang tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Bank Dunia dalam Larasati (2009), *Corporate governance* adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Tujuan utama dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*), mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan, dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Menurut Nasution dan Setiawan (2007) dalam Larasati (2009) *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Manajemen Laba

Praktik manajemen laba (*earnings management*) dianggap sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mencapai keuntungan pribadi melalui rekayasa komponen akrual yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Widyaningdyah (2001) dalam larasati (2009), manajemen laba adalah tindakan manajemen berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Scott (2003:369) dalam larasati (2009) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Wahyuningsih (2007) Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* menggunakan Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) dirancang untuk mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan model Jones, ketika *discretionary* diterapkan pada pendapatan. Seperti yang dilakukan Jones (1991), perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal). Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation*

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010). Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari sejumlah variabel atau sinyal yang melekat pada perusahaan tersebut. Jika pemilik tidak mampu menyiratkan nilai perusahaannya, maka mereka hanya akan menerima kompensasi sebesar nilai rata-rata perusahaannya. Akibatnya, bagi perusahaan yang berkualitas baik, nilai yang akan diterima akan di bawah nilai sebenarnya, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan menerima nilai di atas nilai sebenarnya (Gumanti, 1998 Animah dan Rahmi, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator dari perusahaan tersebut. bagi perusahaan, laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan dan apabila laba seperti ini dipakai oleh investor, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Dari sisi investor, laporan laba dianggap memiliki informasi menganalisis saham yang diterbitkan oleh emitmen (Boediono, 2005). Dewan Komisaris memegang peranan

yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (FCGI, 2001 dalam Susanti dkk, 2010). Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Hasil penelitian Larasati (2009) mendukung bahwa proporsi jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang dapat dikembangkan menyangkut pengaruh dari proporsi jumlah anggota dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah:

H₁ : Mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam rangka penerapan *good corporate governance*, perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proposional dan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Hipotesis yang dapat dikembangkan menyangkut pengaruh dari proporsi jumlah anggota dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah:

H₂ : Mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Boediono, 2005). Hipotesis yang dapat dikembangkan menyangkut pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

H₃ : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba serta hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010, akan dilakukan penghitungan secara matematis dengan rumus statistik yang dapat menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

Definisi Operasional

Mekanisme *Corporate Governance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006) dalam Sabrinna (2010). Kepemilikan Institusional adalah jumlah kumulatif persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional yang memiliki paling sedikit 5% dari saham perusahaan (Boediono, 2005 dalam Alditama, 2009). Kepemilikan institusional atas pemegang saham minoritas diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Proporsi komisaris independen adalah anggota komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham minoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Perbandingan antara jumlah komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris didefinisikan sebagai proporsi komisaris independen (Chtorou et al, 2001 dalam Alditama, 2009). Proporsi komisaris independen yang diisyaratkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan BEI minimal adalah 30% dari jumlah anggota dewan komisaris atau proposional dengan jumlah pemegang saham minoritas. Perhitungan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen menggunakan rumus:

$$\text{Proporsi Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$$

Manajemen laba

Scott (2003) dalam Larasati (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA). Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Wahyuningsih, 2007), dengan tahapan:

Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) +$$

Dimana

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Nilai Perusahaan

Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010). Variabel ini diberi simbol Q. Penghitungan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Teknik Analisis Data

Sebelum diolah dengan persamaan sistematis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data yang akan dianalisis yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*, uji heteroskedastisitas dengan Grafik *scatterplot*, dan uji multikolinieritas. Setelah itu dilanjutkan dengan uji kecocokan model dengan uji F dan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Obyek penelitian adalah 47 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008- 2010 dengan status sebagai perusahaan yang sahamnya lebih dari 50%. Data yang dibutuhkan dari 47 Emiten tersebut adalah data laporan keuangan: neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan tambahan atas laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji normalitas, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,596 yang bernilai lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal
- Uji autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* $1,598 < DW < 1,654$. Diketahui hasil uji *Durbin Watson* dari model regresi adalah sebesar 1,626 dimana nilainya sudah berada di rentang yang ditetapkan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi mengindikasikan tidak adanya autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi pada model terpenuhi.
- Uji heteroskedastisitas, dimana grafik *scatter plot* untuk model regresi menunjukkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk memperkuat pengujian secara visual maka akan digunakan uji *rank spearman* yang hasilnya adalah sebesar 0,927 untuk relevansi nilai, 0,776 untuk ukuran perusahaan, dan 0,929 untuk moderasi antara relevansi nilai dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi nonheteroskedastisitas.
- Uji multikolenieritas, dimana pengujian ini berdasarkan nilai varian inflation factor (VIF). Ketentuan dalam pengujian ini bahwa jika nilai VIF di bawah 10 (sepuluh), maka dinyatakan tidak ada gejala multikolenieritas.

Analisis Regresi dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh mekanisme *corporate governance* yang meliputi proporsi kepemilikan saham institusional dan komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Serta pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

a. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan output pengujian regresi sederhana, didapatkan temuan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Hanung (2006) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusional dan proporsi jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena besarnya kepemilikan institusional itu tidak menjamin semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan banyaknya dewan komisaris independen tidak menjamin pihak manajemen dapat membuat suatu laporan laba yang berkualitas. Akibatnya, perusahaan akan lebih teliti dalam memilih dewan komisaris independen karena kualitas dari dewan komisaris independen lebih penting daripada jumlahnya agar dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi manajemen labanya.

b. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada output regresi sederhana, ternyata diketahui bahwa mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti proporsi kepemilikan saham institusional dan komposisi dewan komisaris independen tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Manajemen perusahaan yang mampu mengoptimalkan kemampuan pencapaian keuntungan atau laba perusahaan berarti mampu pula mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga proporsi kepemilikan saham institusional dan komposisi dewan komisaris tidak menjamin akan mampu meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Dengan demikian banyaknya kepemilikan saham institusional dan dewan komisaris independen sebenarnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini kualitas pemegang saham institusional dan dewan komisaris independen yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak berbeda jauh dengan hasil dari penelitian dari Rachmawati dan Hanung (2006) dan Alditama (2009) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada output regresi dalam penelitian ini yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,503, berarti 50,03% variasi (kenaikan atau penurunan) nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh manajemen laba.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Apabila laba yang menyesatkan tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Oleh sebab, itu manajemen laba memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Secara logika bisa diterima mengingat mekanisme *corporate governance* diukur dari proporsi kepemilikan saham institusional dan komposisi dewan komisaris independen dan ternyata tidak diketahui oleh investor karena investor lebih tertarik pada kemampuan riil perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang tinggi. Hal ini menyebabkan proporsi kepemilikan saham institusional dan komposisi dewan komisaris independen tidak diperhatikan oleh investor sehingga investor tertarik atau tidak tertarik melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari proporsi kepemilikan saham institusional dan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan, besarnya kepemilikan institusional itu tidak menjamin semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan banyaknya dewan komisaris independen tidak menjamin pihak manajemen dapat membuat suatu laporan laba yang berkualitas.

Mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, banyaknya kepemilikan saham institusional dan dewan komisaris independen sebenarnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini kualitas pemegang saham institusional dan dewan komisaris independen yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, manajemen laba menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, laba yang menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu variabel mekanisme *corporate governance* diproksikan oleh proporsi kepemilikan institusional dan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen dimana berdasarkan penelitian-penelitian yang lain, mekanisme *corporate governance* juga dapat diproksikan dengan variabel-variabel lain seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran KAP. Begitu pula dengan nilai perusahaan yang dapat diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan pada hasil simpulan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, saran yang diajukan adalah penelitian yang selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen laba dan nilai perusahaan, seperti *Price Book Value* untuk menghitung nilai perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada J.C. Shanti, SE, MSi, Ak dan Marini Purwanto, SE, MSi, Ak selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Alditama, M.F., 2009, Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Animah, dan S.R. Rahmi, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2007).
- Arifin, 2005, Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan), *Jurnal Akuntansi*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Ashari, dan P.B. Santosa, 2005, *Analisa Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Boediono, G.S.B., 2005, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Gani, A., dan A. Yuli, 2006, Memunculkan Tindakan Kolektif dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik (Suatu Studi tentang Penataan PKL di Kota Malang dengan melibatkan Stakeholders), *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol.VI, No.2, Malang: Universitas Brawijaya.
- Jang, B., Bambang, dan Dergibson S., 2007, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Skripsi*.
- Kusumadilaga, R., 2010, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Larasati, A., 2009, Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Machmud, dan Djakman., 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006, *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Ningsaptiti, R., 2010, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, A., dan Hanung T., 2007, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Sabrinna, A.I., 2010, Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Diponegoro.

- Siallagan, H., dan M. Machfoedz, 2006, *Mekanisme Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Sofiana, N., 2010, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Susanti, A.N., Rahmawati, dan Anni A., 2010, Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007, *Simposium Nasional Keuangan 1, Penguatan Good Governance dalam Akselerasi Pertumbuhan Perekonomian Pasca Krisis*.
- Wahyuningsih, D., dan Retno, 2007, Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widarjono, A., 2010, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



B I M M A